

Nama : Fadhilah Izdihar

NPM : 2413031068

MK : TAK Studi Kasus

PT IndoEnergi Tbk adalah perusahaan energi terbarukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam laporan keuangan tahunannya, PT IndoEnergi mengubah metode depresiasi dari metode garis lurus menjadi metode saldo menurun ganda untuk aset tetapnya. Perubahan ini menghasilkan penurunan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan. Manajemen beralasan bahwa perubahan ini dilakukan untuk mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi yang lebih akurat seiring dengan percepatan penggunaan aset dalam proyek energi baru. Namun, analis pasar mencurigai bahwa perubahan ini dilakukan untuk mengurangi laba dan menurunkan pajak penghasilan, serta mengurangi ekspektasi dividen dari para investor. Dalam konteks ini, Anda diminta untuk menilai keputusan akuntansi ini dari perspektif teori positif akuntansi, serta membandingkannya dengan praktik di negara lain (misalnya di AS atau IFRS secara umum).

Pertanyaan :

1. Jelaskan bagaimana teori positif akuntansi menjelaskan perilaku PT IndoEnergi dalam mengubah kebijakan depresiasi. Gunakan pendekatan utama dari teori ini
Menurut teori positif akuntansi, manajer memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya. Perubahan metode depresiasi PT IndoEnergi dari garis lurus ke saldo menurun ganda dijelaskan oleh Political Cost Hypothesis, yaitu upaya manajemen untuk menurunkan laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi beban pajak dan tekanan dari investor, tanpa melanggar standar akuntansi yang berlaku
2. Bandingkan pendekatan kebijakan akuntansi seperti yang dilakukan PT IndoEnergi dengan praktik serupa di negara lain, seperti AS (GAAP) atau di bawah IFRS. Apakah tindakan tersebut umum terjadi? Jelaskan!
Dalam praktik internasional, baik di bawah IFRS maupun US GAAP, perubahan metode depresiasi seperti yang dilakukan PT IndoEnergi diperbolehkan, asalkan ada alasan kuat bahwa metode baru lebih mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi aset. Namun, tindakan ini juga sering digunakan secara strategis untuk mengatur laba (earnings management).
Di negara lain, praktik seperti ini umum terjadi, terutama saat perusahaan ingin menyesuaikan laba agar terlihat stabil atau untuk mengurangi beban pajak. Bedanya, di bawah IFRS dan US GAAP, perusahaan diwajibkan mengungkapkan secara jelas alasan perubahan dan dampaknya dalam laporan keuangan, guna menjaga transparansi dan keandalan informasi bagi investor.

3. Buatlah penilaian kritis: Apakah Anda setuju bahwa teori positif cukup kuat dalam menjelaskan motivasi manajemen seperti kasus di atas? Atau adakah keterbatasan dari teori tersebut jika diterapkan dalam konteks global? Jelaskan dan beri argumen!

Secara kritis, teori positif akuntansi memang cukup kuat dalam menjelaskan motivasi ekonomi dan perilaku oportunistik manajemen, seperti kasus PT IndoEnergi yang mengubah metode depresiasi untuk menurunkan laba dan beban pajak. Teori ini realistis karena melihat manajer sebagai individu rasional yang berusaha memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Namun, teori ini juga memiliki keterbatasan, terutama jika diterapkan dalam konteks global. Teori positif cenderung mengabaikan faktor etika, budaya organisasi, dan tekanan sosial, yang di banyak negara (terutama yang berorientasi pada tata kelola dan transparansi tinggi) sangat memengaruhi keputusan akuntansi. Selain itu, standar internasional seperti IFRS menekankan substansi ekonomi dan relevansi informasi, bukan hanya perilaku oportunistik.

Jadi, meskipun teori positif menjelaskan motif ekonomi dengan baik, ia belum cukup komprehensif untuk menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi kebijakan akuntansi di berbagai konteks global.